

**KOMPETENSI SOSIAL ALUMNI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KECAMATAN KLUET UTARA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**LINDA MAULIDA
NIM. 150201175**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

**KOMPETENSI SOSIAL ALUMNI PAI DI KECAMATAN
KLUET UTARA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

LINDA MAULIDA

NIM. 150201175

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail M.Ag
NIP. 1964406071991022001

Pembimbing II,



Nurbayani S.Ag., M.Ag
NIP. 197310092007012016

**KOMPETENSI SOSIAL ALUMNI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KECAMATAN KLUET UTARA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
24 Jumadil Awal 1441 H

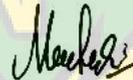
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001



Maulida Sari, S.Pd
NIP.

Penguji I,

Penguji II,

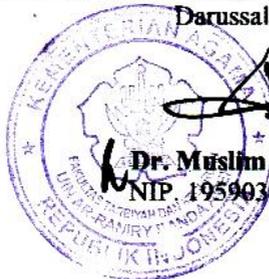


Nurbayani, S.Ag., MA
NIP.197310092007012016



Saifullah Maysa, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Maulida
NIM : 150201175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Alumni PAI di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Linda Maulida

ABSTRAK

Nama : Linda Maulida
NIM : 150201175
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Sosial Alumni PAI di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 20-01-2010
Tebal skripsi : 64
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail M.Ag
Pembimbing II : Nurbayani, S.Ag. M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Alumni PAI

Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang memiliki kompetensi sosial, hanya sebagian kecil dari alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kompetensi sosial yang menunjukkan pada kegiatan praktik di desa. Selebihnya mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, atau sama sekali tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan praktik di desa. Adapun fokus penelitian ini adalah : Bagaimanakah bentuk-bentuk kompetensi sosial yang dimiliki oleh Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Bagaimanakah upaya Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Kendala apa saja yang dialami Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber data sekaligus informasi adalah Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2009 ke atas, alasan tersebut berdasarkan pentingnya bahwa alumni tersebut telah berkecimpung dalam masyarakat selama 19 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk-bentuk kompetensi sosial yang dimiliki oleh alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan adalah pengajian agama islam, dalail khairat, tahfidz Qur'an, bimbel agama dan Organisasi wanita. Upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan adalah memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, melalui kerja sama dan silaturahmi antar masyarakat dan alumni. Kendala yang dialami alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi sosial adalah tidak tersedianya waktu karena kesibukan sendiri serta kendala eksternal nya adalah keterbatasan fasilitas yang belum memadai.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Kompetensi Sosial Alumni PAI di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Mawardi dan Ibunda Laili yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Ikhwan Mustaqim, Anna Driya syifa, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurjannah Ismail M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurbayani S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

4. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag. M,Ag selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Camat Kluet Utara yaitu Bartarnis S.Pd beserta keucik Simpang Empat, Keucik KotaFajar, Keucik Limau Purut, Keucik Gunung Pulo, Kecik Krueng Kluet, Keucik Suaq Geringgeng, dan Keucik Fajar Harapan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.
7. Kepada kakak tercinta Ramona Yulia dan Sarijah yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik Risa Firdayanti, Tiara Aniska, Farmadi yang selalu memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
9. Kepada sahabat, Aidal oji, Mutia arvini, Hendri Wirda, Al disan Maulana Ikhsan, Zuhemi, Riski Zamzari, Mubasyir, dan seluruh teman- teman unit 06 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini
10. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 19 Desember 2019
Penulis,

Linda Maulida

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUK	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	
A. Pengertian Kompetensi.....	10
1. Jenis-jenis Kompetensi.....	10
2. Bentuk-bentuk Kompetensi Sosial.....	16
3. Aspek Kompetensi Sosial.....	16
4. Kompetensi Sosial dalam Alqur'an.....	18
5. Kompetensi Sosial Menurut Islam.....	18
6. Indikator Kompetensi Sosial.....	20
B. Alumni.....	25
1. Pengertian Alumni.....	24
2. Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	26
4. Peran dan fungsi Pendidikan Agama.....	27
5. Ruang Lingkup PAI.....	29
6. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	32

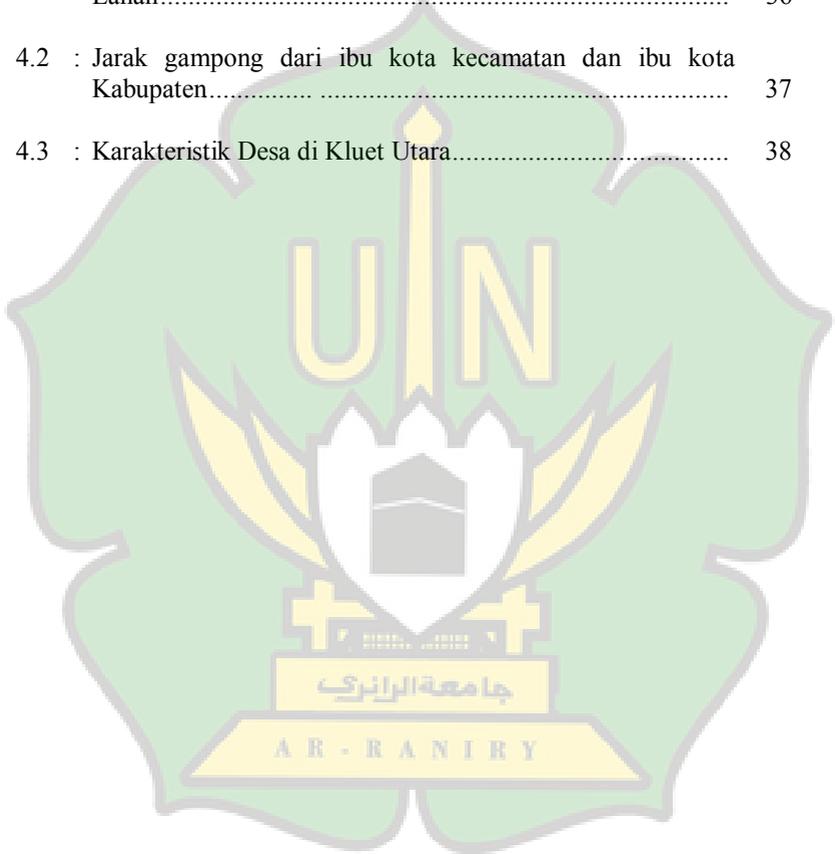
	Halaman
C. Lokasi Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	33
G. Teknik Penulisan	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	36
B. Bentuk-bentuk Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam yang di miliki oleh Alumni PAI di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.....	39
C. Upaya Alumni Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.....	43
D. Kendala yang di alami Alumni Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan	50
E. Analisis Hasil Penelitian	51
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 : Luas Kecamatan Menurut Desa dan jenis Penggunaan Lahan.....	36
4.2 : Jarak gampong dari ibu kota kecamatan dan ibu kota Kabupaten.....	37
4.3 : Karakteristik Desa di Kluet Utara.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh. Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia berwatak sesuai dengan Ajaran Agama Islam. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap islam, tetapi terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.¹

Kompetensi sosial pada hakikatnya, manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dari sejak lahir hingga meninggal, manusia perlu dibantu atau bekerja sama dengan manusia lain. Segala kebahagiaanya yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerja sama dengan manusia lain.

¹ Abdul Racman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 2.

Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Alumni PAI Tahun 2009 ke atas, alasan tersebut berdasarkan pentingnya bahwa Alumni tersebut telah berkecimpung dalam masyarakat selama 19 tahun. Rentang tersebut dapat dilihat dan ditelusuri kiprahnya dimasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan mereka Sebagian besar alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang memiliki kompetensi sosial. Setelah dilakukan observasi di lapangan cuma sebagian kecil dari mereka alumni PAI yang memiliki kompetensi sosial yang menunjukkan pada kegiatan praktik di gampong. Selebihnya mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, atau sama sekali tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan praktik di gampong.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Sejalan dengan pemikiran ini, Komara mendefenisikan kompetensi sosial sebagai berikut :

1. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga
3. Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun kelompok

Mulyasa menyebutkan tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien, yaitu :

1. Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama.

2. Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
3. Pengetahuan tentang inti demokrasi
4. Pengetahuan tentang estetika
5. Pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial
6. Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
7. Kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia ²

Perintah Islam untuk membangun jalinan sosial dalam QS. Al-Hujarat: 13.³

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha mengenal.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sesungguhnya menganjurkan agar seluruh manusia dapat bergaul dan berinteraksi sosial dengan seluruh lingkungan sekitarnya. Dalam ajaran Islam setiap manusia diminta untuk membangun silaturahmi untuk kebaikan diri dan juga lingkungannya.

Setiap manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya yang diharapkan mampu memberikan contoh baik

² Donni Juni Piansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 96-98.

³ Syamsul Bachri Thalib, *Psiskologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Bandung: Kencana, 2010), h. 239.

terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya, harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang disekitarnya.⁴

Interaksi sosial yang kita butuhkan tentu tidak hanya sekedar interaksi biasa, tetapi interaksi sosial yang berkualitas yang dibangun atas dasar kasih sayang, ketulusan, dan harmoni. Dalam islam, interaksi sosial yang didasari dengan kasih sayang atau silaturrahi merupakan suatu yang sangat dianjurkan. Dalam interaksi sosial kita sering kali melakukan penilaian terhadap orang lain, menyimpulkan karakteristik kepribadiaannya, menjelaskan sebab-sebab prilakunya, membenci atau menyukainya, dan saling pengaruh mempengaruhi.⁵

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul skripsi ini tentang: ***Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam judul ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk Kompetensi Sosial yang dimiliki oleh Alumni Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?
2. Bagaimanakah upaya Alumni Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 52.

⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 2-3.

3. Kendala apa saja yang di alami Alumni Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui upaya alumni Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di kecamatanm Kluet Utara Aceh Selatan?
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami Alumni Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu dapat peneliti rangkum kedalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/ kajian pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi Alumni, serta untuk memperoleh

pengalaman menganalisis Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI)

- b. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalah pahaman selanjutnya, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada skripsi ini. Istilah-istilah yang dirasa perlu penjelasannya antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Sejalan dengan pemikiran ini, komara mendefenisikan kompetensi sosial sebagai berikut :
 - a. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
 - b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
 - c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun kelompok.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi adalah wewenang untuk menentukan (merumuskan) sesuatu.⁷

⁶ Donni Juni Piansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Professional...*, 97.

⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Ed IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),h. 719.

Selanjutnya Mulyasa menyebutkan bahwa Kompetensi perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau kemasyarakatan.⁹

Definisi Kompetensi sosial seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga dan sesama teman).

2. Alumni

Jadi Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di maksud dalam skripsi ini adalah Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2000 ke atas. Alasan karena hal ini penting bahwa Alumni tersebut telah berkecimpung dalam masyarakat selama 19 Tahun. Rentang tersebut dapat dilihat dan ditelusuri kiprahnya dalam masyarakat.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak¹⁰.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) h. 37.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 1331.

¹⁰ Abdul Racman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa...*, h. 6.

F. Kajian terdahulu yang relevan

1. Peneliti, Rahmat Hidayat. Dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi Sosial guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh” Peneliti ini meneliti kemampuan guru PAI dalam bergaul dan berkomunikasi secara efektif baik sekolah ataupun masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Peneliti Lindawati. Dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan kompetensi sosial guru dengan gaya mengajar guru di SMA YP Unila tahun pelajaran 2016/2017.” Peneliti ini menjelaskan hubungan kompetensi sosial guru dengan gaya mengajar guru di SMA YP Unila tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 60 responden
3. Peneliti Nur Isra Ahmad. Dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar.” Peneliti ini menggambarkan proses penerapan Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar, menggambarkan jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik di madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar, Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat proses penerapan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan

menganalisis hasil proses kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar.

H. Sistematika pembahasan

Agar peneliti lebih fokus, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulis skripsi adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teoritis, yang terdiri atas Bagaimanakah bentuk-bentuk Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Bagaimanakah upaya Alumni (PAI) dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, dan Kendala apa saja yang dialami Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

Bab III adalah menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data.

Bab IV merupakan bagian inti dari penulisan skripsi ini, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup dari skripsi yang ditulis, memuat simpulan dari pembahasan, kemudian saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹ Sementara itu Pius A Partanto dalam kamus ilmiah Popular berpendapat bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan.²

Menurut Kusnandar kompetensi adalah suatu tugas memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai keterampilan pengetahuan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³

1. Jenis-jenis Kompetensi

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 27.

² Pius A Partanto dkk., *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 353.

³ Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 52.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Kunandar, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Menurut Hasan Basri, Pendidik dalam islam harus memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi personal relegius, kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agamis. Artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak di transinternalisasikan kepada peserta didiknya, nilai kejujuran, keadilan, dan sebagainya. Nilai tersebut harus dimiliki oleh seseorang pendidik untuk memudahkan mentransinternasikan (pemindahan dan penghayatan nilai-nilai terhadap anak didik)
- b. Kompetensi sosial, kemampuan menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran islam, seperti tolong menolong, gotong royong dan sebagainya.
- c. Kompetensi Profesional relegius, kemampuan dasar menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara professional. Artinya mampu membuat keahlian atas beragamnya kasus serta mampu bertanggung jawab berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam persepektif islam.⁵

Keempat jenis kompetensi guru beserta kompetensi dan indikator asensialnya adalah sebagai berikut:

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 75-77.

⁵ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 29.

a. Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai antar umat beragama
- 2) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat
- 3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru
- 4) Bersikap terbuka terhadap pembaharuan dan kritik

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Profesi guru sebagai pendidik yang paling utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemamfaatan teknologi pembelajaran

7) Evaluasi hasil belajar

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Secara rinci kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang di ampu
- 2) Memamfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang di ampu
- 3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya
- 4) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK
- 5) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain.⁶

Komara mendefenisikan kompetensi sosial sebagai berikut:

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Bina Aksara. 1994), h. 4.

- 1) Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga ke masyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun kelompok

Para ahli pendidikan lain juga menyumbangkan inspirasi dan pondasi untuk mengkaji secara mendalam tentang kecerdasan sosial diantaranya adalah Thorndike, seorang ahli yang secara tegas menjelaskan pengertian kecerdasan sosial sebagai kemampuan pribadi yang relatif menetap pada diri seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini diwujudkan dalam suatu teknik sosial guna membangun ketentraman masyarakat dan menjaga keberlangsungan hubungan dengan orang lain.

Kompetensi sosial menurut slamet yaitu

- 1) Melaksanakan kerja sama yang harmonis
- 2) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan
- 3) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya

Kompetensi sosial secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Mulyasa menyebutkan tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama
- 2) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi

- 3) Pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Pengetahuan tentang estetika
- 5) Pengetahuan tentang apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Kesetiaan terhadap harkat dan martabat manusia.⁷

Adapun menurut Golomen bahwa kecerdasan sosial terdiri dari dua kategori. Kategori pertama ialah kesadaran sosial yang meliputi kemampuan seseorang untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain. Kedua ialah fasilitas sosial yang terdiri dari interaksi peduli terhadap orang lain.⁸

Ford dalam memberikan definisi isi yang lebih terarah dengan mengartikan kompetensi sosial sebagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dalam konteks sosial tertentu, dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan memberikan efektif bagi perkembangan. Selanjutnya, dapat dinyatakan bahwa orang yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi mampu mengekspresikan perhatian sosial lebih banyak, lebih simpatik, lebih suka menolong, dan lebih dapat mencintai. Individu yang memiliki kompetensi sosial digambarkan dengan karakteristik mampu berkomunikasi secara efektif, mengerti diri sendiri dan orang lain, mengenal peran gender, memahami moral, dalam lingkungan mereka serta mampu mengatur emosi dan dapat menyesuaikan perilaku mereka dalam merespon norma-norma yang berhubungan dengan lingkungannya.

⁷ Donni Juni Piansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan guru Professional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 96-98.

⁸ Daniel Golomen, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationship*, terj. Hariono S. Imam, *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 113-111.

2. Bentuk-bentuk Kompetensi Sosial

Hadi Suyono merumuskan bentuk-bentuk kompetensi sosial, diantaranya adalah:

- a. Mengakui kesalahan yang diperbuat
- b. Menunjukkan perhatian pada dunia luas
- c. Tepat waktu dalam membuat perjanjian
- d. Mempunyai hati nurani sosial
- e. Berfikir, berbicara, dan bertindak secara sistematis.
- f. Menunjukkan rasa ingin tau
- g. Tidak membuat perjanjian yang tergesa-gesa
- h. Membuat penilaian secara objektif
- i. Peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain
- j. Menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan
- k. Menerima orang lain.⁹

3. Aspek kompetensi sosial

- a. Kecakapan merumuskan dan mewujudkan suatu usaha atau karya yaitu dalam bentuk aktifitas yang mengarah pada tujuan yang terus menerus
- b. Perilaku seseorang yang menunjukkan pada adanya kecakapan atau kemampuan khusus
- c. Keefektivan prilaku dalam situasi yang sesuai

Soetjiningsih mengemukakan kompetensi sosial mencakup dua dimensi yaitu dimensi pemecahan masalah interpersonal dan dimensi keterlibatan sosial.

⁹ Hadi Suyono, *Social Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), h. 102.

a. Pemecahan Masalah Interpersonal

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam interaksi sosial. Individu dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah interpersonal secara adiktif, di mana dalam mencari pemecahan masalah individu harus mampu memilih tujuan yang strategi yang juga mempertimbangkan kebutuhan orang lain disamping kebutuhan pribadinya.

b. Keterlibatan Sosial

Berkaitan dengan kemampuan individu untuk terlibat secara positif dalam berinteraksi dengan individu lain. Berdasarkan dimensi ini individu harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan teman sebaya dan mampu berinisiatif untuk memulai sesuatu interaksi dengan orang lain.

Hubungan antar individu dalam masyarakat didasari oleh sikap untuk saling membina hubungan dengan baik antar anggota masyarakat dengan tujuan untuk saling memberi dan menerima berbagai bentuk perbedaan. Kebersamaan tersebut nampak dalam kegiatan selalu dijalankan dalam bentuk praktek keagamaan sebagai bentuk budaya.

Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat adalah *Imitasi*, yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan atau nilai yang berlaku dimasyarakat. Yang kedua adalah *sugesti*, yang merupakan proses pemberian pandangan atau sikap dari seseorang kepada orang lain dari luar tanpa adanya kritik. Ketiga *identifikasi*, yang mendorong seseorang untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Yang keempat *simpati*, yang merupakan ketertarikan individu terhadap

tingkah laku individu lainnya yang mendorong masyarakat untuk memahami pihak lain untuk kerja sama.

Sedangkan secara keseluruhan konsep-konsep yang mengatur tentang proses interaksi sosial terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pertama konsep ta'aruf atau kontak sosial yang berarti saling mengenal yang berkaitan dengan persoalan nasab suku bangsa, kabilah, dengan ketaqwaan sebagai ukurannya.

4. Kompetensi Sosial dalam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang tercantum baik tafsir maupun berdasarkan undang-undang bahwa kompetensi sosial masih relevan dengan nilai sosial yang terdapat didalam QS Al-Hujarat berdasarkan tafsir Al azhar. Hal ini dapat dilihat dalam kompetensi sosial misalnya dalam hal berinteraksi dengan lapisan masyarakat serta menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan ini juga sudah Allah perintahkan dalam Al-Qur'an agar dapat menjalin dan menjaga hubungan persaudaraan, karena semuanya berasal dari Adam dan Hawa. Di samping itu juga Al-Qur'an memerintahkan untuk berinteraksi secara baik dengan masyarakat, begitu juga dalam undang-undang yang berlaku saat ini memiliki nilai-nilai Qur'ani sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al hujarat.

5. Kompetensi Sosial menurut Islam

a. Q.S Al-Isra: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.”*

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah SWT telah mengetahui bahwa manusia harus melakukan interaksi sosial demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu Allah SWT telah memberikan kepada manusia bahwa panca indra yang digunakan sebagai alat interaksi diminta pertanggung jawabannya. Dengan peringatan tersebut maka manusia akan selalu hati-hati dalam melakukan aktifitas sosialnya. Hubungan dengan kompetensi sosial individu adalah bahwa bagaimana niat, tujuan dan sikap individu dalam aktifitas sosial seharusnya selalu dalam aturan islam sehingga hasil dari adanya kompetensi sosial sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyalahi konsep hidup dan masyarakat sekitar.

Di ujung ayat ditegaskan “ Sesungguhnya pendegaran dan penglihatan dan hati, tiap-tiap satu darinya akan dipertanya.”

Terang disini bahwa orang yang hanya menuruti saja jejak langkah orang lain, baik nenek moyang nya karena kebiasaan, adat-istiadat dan tradisi yang diterima, atau keputusan dan ta'ashshub pada golongan membuat orang tidak lagi mempergunakan pertimbangan sendiri. Padahal ia diberi Allah SWT alat-alat penting agar dia berhubungan sendiri dengan alam yang dikelilinginya. Dia diberi hati atau akal untuk menimbang baik dan buruk. Sedangkan pendengaran dan penglihatan adalah penghubung diantara diri, atau diantara hati

sanubari kita dengan segala sesuatu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan mudharat dan mamfaatnya, atau baik buruknya.¹⁰

6. Indikator Kompetensi Sosial

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- d. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹¹

Sumardi menjelaskan mendidik yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi adalah:

- a. Kehadirannya ditengah-tengah kelompok membawa aura positif. Dia bisa menghangatkan suasana, walaupun dia seorang pendiam, kehadirannya bisa melengkapi kelompok
- b. Ketidakhadirannya ditengah kelompok mengakibatkan kelompok itu terasa tidak lengkap
- c. Ia bisa menjadi matahari bagi orang lain, kehadirannya selalu bisa memberi kehangatan dan mamfaat bagi banyak orang
- d. Ia bisa memberi semangat, memberi contoh, dan mengerakkan orang-orang disekitarnya untuk bekerja sama
- e. Ia bisa menjadi perekat atau penengah ketika kelompok disekitarnya terancam perbedaan
- f. Ia bisa menjulang tinggi bak pohon cemara yang lentur diterjang angin kencang yang datang dari berbagai arah. Ia tahan gosip dan

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar JUZU' X*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), h. 65-66.

¹¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2013), h. 77.

menerima gosip sebagai batu ujian untuk memperkokoh mentalnya

- g. Ia santun dan rendah hati. Ibarat padi semakin berisi semakin merunduk
- h. Ia ramah dan suka memberi senyum walaupun kepada orang yang posisinya lebih rendah
- i. Ia rajin bersosialisasi di lingkungan kerja, misalnya walaupun ia termasuk jajaran puncak pimpinan, dalam suatu acara ia mau turun beramah tamah dengan anak buahnya.¹²

Jika diteliti lebih dalam bahwa khusus untuk guru/Alumni Pendidikan Islam juga dibutuhkan kompetensi sosial seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

a. Tolong Menolong

Seseorang yang berhasil senantiasa harus saling tolong menolong dengan rekan seprofesinya. Saling bermusyawarah dengan mereka untuk kepentingan sosial dan dapat menjadi teladan bagi semua orang.

b. Menepati Janji

Menepati janji salah satu kompetensi sosial yang sangat mulia. Menepati janji merupakan sifat para nabi yang harus diusahakan oleh manusia

c. Saling Menasehati

Saling menasehati merupakan salah satu indikator yang memiliki kompetensi sosial yang baik. Nasehat merupakan hal yang sangat penting bagi standar perbaikan seorang muslim. Nasehat merupakan akhlak seorang muslim yang sangat terpuji. Pentingnya nasehat menjadi

¹² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 80-81.

tambahan untuk orang lain yang tak mampu melakukan sesuatu yang bermamfaat. Orang yang tidak melaksanakan prinsip nasehat menasehati akan mengalami kerugian

d. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah merupakan salah satu indikator kompetensi sosial. Islam selalu menganjurkan untuk membangun persaudaraan yang kuat atas dasar keimanan, saling mencintai, dan saling memberi nasehat. Dengan kompetensi sosial dapat menghilangkan rasa dendam, dan rasa dengki.

Ukhuwah Islamiyah merupakan prinsip terpenting untuk membangun interaksi sosial yang baik di lingkungan kerja.¹³

7. Indikator Kompetensi Sosial Pendidikan dalam QS Al-Hujarat:13

يَتَّيِّبُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha mengenal.”

Islam telah meletakkan dasar-dasar umum cara bermasyarakat. Di dalamnya diatur hubungan antar individu dengan individu antara individu dengan masyarakat, didalamnya diatur hubungan dengan komunitas masyarakat lainnya. Aturan ini mulai dari yang sederhana

¹³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, h. 80-81.

hingga sampai yang sempurna mulai dari hukum berkeluarga hingga hukum bernegara.

Kitab suci Al-Qur'an memang bukan buku sejarah yang secara sistematis membahas keadaan masyarakat masa lampau, namun sebagai bukti petunjuk di dalamnya didapati hukum-hukum sosial masyarakat yang berlaku sepanjang sejarah manusia hingga hari akhirat. Oleh karena itu didalam Al-Qur'an ayat-ayat yang berisi tentang perintah agar manusia memperhatikan sejarah umat terdahulu sebagai ibrah bagi manusia dimasa yang akan datang. Dalam hal ini antara indikator kompetensi sosial pendidik dalam QS Al hujarat ayat 1 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah SWT dan Rasul-Nya dan bertaqwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Murthada Mutahhari mengibaratkan suatu kelompok manusia yang disatukan oleh kebutuhan sosial bersama dan hubungan khusus dalam kehidupan bersama seperti para penumpang yang sedang mengadakan perjalanan dalam satu mobil, Pesawat udara, atau kapal, menuju tujuan tertentu. Ditengah-tengah perjalanan kalau ada bahaya mereka menghadapi bersama dan nasibnya juga sama.

Ketika menjelaskan filosofi amm ma'ruf nahi munkar, nabi saw menggunakan perumpamaan yang sangat relevan dengan makna masyarakat. Nabi Saw bersabda:

“Sekelompok orang naik sebuah kapal. Kapal berlayar membelah lautan setiap penumpang duduk ditempat masing-masing. Salah

seorang penumpang yang beralih bahwa tempat duduknya adalah khusus miliknya mulai membuat lubang ditempat duduknya. Kalau penumpang yang lain segera mencegah perbuatannya, mereka bukan saja menyelamatkan diri mereka sendiri tetapi juga menyelamatkan seluruh penumpang.”

Uraian di atas membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, Akan tetapi kebutuhan manusia untuk hidup bermasyarakat disebabkan dorongan fitrahnya sendiri.

B. Alumni

1. Pengertian Alumni

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal.¹⁴

Alumni merupakan orang yang pernah merasakan lingkungan disuatu lembaga yang memiliki keterikatan baik secara emosional maupun fisik.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019, (Online,Kbbiweb.id), diakses pada tanggal 20 Juli 2015.

Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penguatan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. Pengertian Pendidikan Agama menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional)

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan tuhan yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat dijamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisun.

Berkaitan dengan pendidikan maka islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak anak dalam kandungan sampai keliang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan, dan yang ketiga adalah masyarakat.¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Islam

a. Tujuan tinggi/ terakhir

- 1) Menjadi hamba Allah SWT, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifah fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi penciptaanya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima islam sebagai pedoman hidup
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat

b. Tujuan Umum

- 1) Untuk mengadakan pembentukkan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi mamfaat

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 86-88.

Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah SWT.

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan matipun dalam keadaan muslim.

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

4. Peran dan fungsi Pendidikan Agama

Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai:

Dalam aspek individu adalah untuk membentuk manusia yang beriman bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk:

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h. 20-21.

- a. Melestarikan pancasila dan melaksanakan UUD 1945
 - b. Melestarikan asas pembangunan nasional, yakni peri kehidupan dan keseimbangan
 - c. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniyah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - d. Membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadahnya
 - e. Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya
 - f. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia
 - g. Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu di manifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air.¹⁷
- Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapati sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h. 42-44.

yang bersifat fisik maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang. Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup

b. Menghadapi menolong dalam kesukaran

Kesukaran yang paling sering dialami adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat mengelisahkan batinnya.

Zakiah daradjat menjelaskan bahwa :

“Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tetapi akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada tuhan dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang”.

Maksud menentramkan batin adalah apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian dari orang tua. Zakiah menjelaskan bahwa:

“Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahannya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi.”

Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentraman dan penenang jiwa, di samping itu juga menjadi pengendali moral.”

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.¹⁸

6. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial

Nabi Muhammad Saw banyak memberi contoh kasih sayang ini kepada para sahabat yang banyak mencontohkannya. Kasih sayang yang mereka tunjukkan dipuji oleh Allah SWT sebagai kasih sayang yang melebihi terhadap diri mereka sendiri.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al- Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
وَذَكَرَ الْآخِرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT.”*

Kata iswah atau uswah berarti keteladanan. Pakar tafsir Az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri rasulullah itu. Pertama dalam arti kepribadian, beliau secara totalitas adalah keteladanan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang dapat diteladani.¹⁹ Merujuk pada penafsiran di atas bahwa rasululullah Saw memiliki sikap yang mesti kita teladani maka guru mesti memiliki kompetensi yang dapat diteladani yaitu kompetensi Sosial.

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 21-25.

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah vol 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242.

a. Pengertian upaya pengembangan

Upaya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁰

Ada juga yang mendefinisikan pengembangan yaitu suatu sistem yang bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien.²¹

b. Cara mengembangkan kompetensi sosial

- 1) Kerja tim
- 2) Melihat peluang
- 3) Peran dalam kegiatan kelompok
- 4) Tanggung jawab sebagai warga
- 5) Kepemimpinan
- 6) Relawan sosial
- 7) Kedewasaan dalam berelasi
- 8) Berbagi
- 9) Kepedulian terhadap sesama
- 10) Toleransi
- 11) Solusi Konflik
- 12) Menerima perbedaan
- 13) Kerjasama
- 14) Komunikasi
- 15) Berempati²²

²⁰ Sukanto, dkk., *Pengembangan Kompetensi Guru*, (Bandung: Ikapi, 2011), h. 69.

²¹ Sagala, dkk., *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2009), h. 24.

²² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2002), h. 143.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode penelitian.¹

Sifat penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan sumber-sumber yang terkait.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum diobservasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data peneliti terjun langsung kelapangan penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti

¹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

² Kamaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 15.

mengandalkan pengamatan dan pendengaran secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan skripsi ini adalah di Kecamatan Kluet Utara menjadi subyek penelitian adalah Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 188.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh pewawancara.⁵

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah:

- a. Peneliti mengamati secara kritis bagaimana kompetensi sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan
- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) selama berada di Kecamatan Kluet Utara Aceh selatan dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan Alumni pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui kompetensi sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan
- d. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165.

⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Adimata, 2009), h. 312.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶

Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data-data tertulis seperti arsip/dokumen dan informasi lainnya yang terdapat di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

F. Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder akan dianalisis secara kualitatif yaitu uraian menurut mutu, yang berlaku dengan kenyataan sebagai gejala data primer yang dihubungkan dengan data sekunder. Data yang disajikan dengan deskriptif, yaitu dengan menjelaskan, menguraikan dan mengambarkan sesuai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang penulis pakai dalam penulisan skripsi ini mengikuti buku “ Panduan skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), h. 188.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Nama Kecamatan : Kluet Utara
Ibu Kota Kecamatan : Kota Fajar
Kabupaten : Aceh Selatan
Provinsi : Aceh
Luas Kecamatan : 14.656,20 Ha
Jumlah Kemukiman : 3 Mukim
Tinggi Tempat DPI : 2-14 Meter
LU : 3 225 ”
BT : 97 9 12

Batas-Batas Kecamatan

Sebelah Utara : Berbatas dengan Kec. Kluet Tengah
Sebelah Selatan : Berbatas dengan Samudra Hindia
Sebelah Barat : Berbatas dengan Kec. Pasie Raja
Sebelah Timur : Berbatas dengan Kec. Kluet Selatan

Tabel 4.1 Luas Kecamatan Menurut Desa dan Jenis Penggunaan Lahan

No	Gampong	Sawah	Ladang	Kolam	Perkebunan
1	Kedai Padang	80,00	-	-	40,00
2	Pasie Kuala Bau	125,00	-	1,00	50,00
3	Suaq Geringgeng	75,00	-	-	40,00
4	Simpang Lhee	50,00	-	-	30,00
5	Simpang Empat	125,00	-	-	60,00
6	Jambo	180,00	4,00	2,00	80,00

	Manyang				
7	Limau Purut	48,00	4,00	-	12,00
8	Pulo kambing	135,00	15,00	-	-
9	Kampung Paya	160,00	-	6,00	120,00
10	Krueng Batu	700,00	600,00	-	11,00
11	Gunung Pulo	90,00	20,00	10,00	607,00
12	Pulo Ie	129,00	-	-	260,00
13	Krueng Batee	75,00	17,00	2,00	14,00
14	Pasie Kuala Asahan	113,00	-	3,00	142,00
15	Fajar Harapan	64,00	-	5,00	22,00
16	Krueng Kluet	125,00	-	-	65,00
17	Alur Mas	125,00	20,00	2,00	124,00
18	Kampung Tinggi	75,00	-	-	-
19	Kampung Ruak	250,00	-	100,00	120,00
	Jumlah	2.724,00	680,00	131,00	1.797,00

Sumber data: Koordinator Statistik Kecamatan

Tabel 4.2 Jarak gampong dari Ibukota Kecamatan, Dan Ibu kota kabupaten

No	Gampong	Jarak (KM) Dari Ibu Kota kecamatan	Jarak (KM) Dari Ibu Kota Kabupaten
1	Kedai Padang	3,00	37,00
2	Pasie Kuala Bau	4,00	38,00
3	Suaq Geringgeng	3,00	37,00
4	Simpang Lhee	2,00	36,00
5	Simpang Empat	0,00	34,00
6	Jambo Manyang	2,00	32,00
7	Limau Purut	1,00	35,00
8	Pulo kambing	4,00	38,00
9	Kampung Paya	5,00	39,00
10	Krueng Batu	4,00	38,00
11	Gunung Pulo	6,00	31,00

12	Pulo Ie	3,00	31,00
13	Krueng Batee	4,00	30,00
14	Pasie Kuala Asahan	8,00	36,00
15	Fajar Harapan	5,00	31,00
16	Krueng Kluet	6,00	40,00
17	Alur Mas	10,00	44,00
18	Kampung Tinggi	7,00	41,00
19	Kampung Ruak	8,00	42,00

Sumber data: Koordinator Statistik kecamatan

Tabel 4.3 karakteristik gampong di Kluet utara

No	Gampong	Status Desa	Kemiskinan (Miskin/Bukan Miskin)	Kemampuan (Swadaya/Swakarya)
1	Kedai Padang	Desa	Miskin	Swakarya
2	Pasie Kuala Bau	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
3	Suaq Geringgeng	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
4	Simpang Lhee	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
5	Simpang Empat	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
6	Jambo Manyang	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
7	Limau Purut	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
8	Pulo kambing	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
9	Kampung Paya	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
10	Krueng Batu	Desa	Miskin	Swasembada
11	Gunung Pulo	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
12	Pulo Ie	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
13	Krueng Batee	Desa	Bukan Miskin	Swasembada
14	Pasie Kuala Asahan	Desa	Miskin	Swakarya
15	Fajar Harapan	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
16	Krueng Kluet	Desa	Bukan Miskin	Swakarya
17	Alur Mas	Desa	Miskin	Swakarya
18	Kampung Tinggi	Desa	Miskin	Swakarya
19	Kampung Ruak	Desa	Miskin	Swakarya

Sumber data: pemberdayaan masyarakat Desa (PMD) Kec. Kluet Utara dan Koordinator Statistik Kecamatan.

B. Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

1. Bentuk-bentuk Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam

a. Pengajian Agama Islam

Menurut hasil wawancara dari responden 1,2, dan 3, mereka sama-sama membahas tentang pengajian Agama Islam, yang dilakukan secara rutinitas.

Responden 1

“Salah satu bentuk kompetensi sosial di gampong kami adalah mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak. Karena masih banyak yang belum menguasai tentang ilmu tajwid itu sendiri, bahkan sebagian besar anak-anak belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, selain mengajarkan membaca Al-Qur’an juga diajarkan membaca kitab-kitab.”¹

Sama halnya dengan responden 1, responden 2 dan 3, mengungkapkan hal yang sama mengenai bentuk-bentuk kompetensi sosial yang menjelaskan tentang pengajian.

Responden 2

“Kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan adalah mengajarkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur’an dengan benar, Selain mempelajari Al-Qur’an hal yang lainnya yang dilakukan adalah mengajarkan membaca kitab-kitab hingga anak-anak ini paham maksud dan tujuan dari mempelajari kitab tersebut.”²

Responden 3

“Pada hari-hari tertentu juga diadakan pengajian khusus bagi ibu-ibu berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

¹ Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

² Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

Pada malam hari nya diadakan pengajian khusus untuk golongan bapak-bapak.”³

Setelah dilakukan wawancara dan observasi langsung dilapangan benar adanya dilakukan pengajian agama secara runitas yang diajarkan oleh alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut.⁴

Jadi kesimpulan yang dapat diambil oleh Peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1,2 dan 3, bahwasanya bentuk-bentuk kompetensi sosial yang dimiliki oleh alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak dalam bidang mengajarkan pengajian agama islam yang dilakukan secara rutin.

b. Dalail Khairat

Menurut hasil wawancara dari responden 4 menjelaskan bahwa:

“Setiap malam minggu mengajarkan dalail khairat kepada anak-anak di desa, dimulai dari jam 08:30 sampai selesai. Selain mengajarkan dalail khairat juga mengajarkan membaca kitab-kitab.”⁵

Sama dengan responden 4, responden 5 juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bentuk-bentuk Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana bentuk-bentuk Kompetensi Sosial itu sama-sama membahas tentang dalail khairat yang ada di gampong-gampong tersebut.

Dari hasil wawancara dengan responden 5 dijelaskan bahwa:

³ Wawancara dengan Responden 3 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 11,20), 21 Oktober 2019.

⁴ Observasi di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, 22 Oktober 2019.

⁵ Wawancara dengan Responden 4 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

“kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengajarkan Dalail Khairat yang diajarkan kepada pemuda-pemuda yang ada di gampong tersebut.”⁶

Bentuk-bentuk Kompetensi Sosial tentang dalail khairat, peneliti melihat langsung, bahwa memang benar adanya dilaksanakan kegiatan tersebut.”⁷

c. Tahfidz Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan responden 5 mengatakan bahwa:

“Untuk membuat anak-anak lebih semangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka diadakan ya Tahfidz Qur'an yang diikuti oleh anak-anak yang berumur 6 tahun ke atas, yang diperlombakan antar gampong. Guna untuk melihat bagaimana kemampuan anak dalam menghafal dan mengingat bacaannya.”⁸

d. Bimbel Agama

Menurut hasil wawancara dengan responden 5 menjelaskan bahwa:

“Bahwasanya anak-anak perlu diarahkan bagaimana gerakan shalat yang sebenarnya. Maka diadakan bimbel agama pada anak-anak yang masuk duduk dibangku SD. Pada bimbel tersebut diajarkan bagaimana cara shalat, bacaan shalat, dan gerakan-gerakan dalam shalat serta mempraktikkan langsung kepada anak-anak tersebut agar anak-anak terbiasa dan mengetahui bagaimana cara shalat yang benar.”⁹

⁶ Wawancara dengan Responden 5 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul. 9.15), 23 Oktober 2019.

⁷ Observasi di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan 23 Oktober 2019.

⁸ Wawancara dengan Responden 5 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul. 10.20), 24 Oktober 2019.

⁹ Wawancara dengan Responden 5 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul. 10.20), 24 Oktober 2019.

Sehubungan dengan perkembangan agama pada anak dan perkembangan pribadinya Zakiah Darajat, mengatakan:

“Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (Sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap dan tingkah laku serta cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.”¹⁰

Shalat merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan dan perasaan bahwa Allah SWT selalu mengawasi. Selain itu shalat juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyucikan diri dan membina akhlak. Cara yang pertama kali dilakukan dalam mengajarkan shalat kepada anak-anak adalah dengan cara memperagakan secara langsung, bukan dengan pengarahan berbentuk kata-kata.¹¹

Dengan mengajarkan shalat lewat gerakan langsung, maka sebenarnya pada saat itu kita telah menanamkan satu pendidikan yang kuat didalam jiwa mereka, yang menunjukkan bahwa shalat harus khusus, tidak melirik kepada apa yang disekitarnya.¹²

e. Organisasi wanita

Menurut hasil wawancara dengan responden 2, menjelaskan bahwa:

“Sebagai alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) kita dapat memberikan contoh yang baik kepada dapat menjadikan teladan bagi semua orang. Salah satu rutinitas yang didirikan oleh alumni

¹⁰ Fauzi Saleh, dkk, *Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007) h. 105-106.

¹¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : Naskah Aceh Nusantara, 2013) h. 143.

¹² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini...*, h.145.

PAI adalah mendirikan wirid yasin yang tergabung dalam satu organisasi.”

Setelah dilakukan wawancara dan observasi ke lapangan benar adanya diadakannya wirid yasin tersebut. Jika ada acara-acara tertentu yang berbaur islami maka organisasi ini diundang kerumah-rumah penduduk untuk mengikuti kegiatan yasinan.¹³

2. Upaya Alumni Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁴ Sedangkan mengembangkan adalah Suatu proses, cara, perbuatan, yang dilakukan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya mengembangkan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian untuk sampai pada tujuan yang dikehendakinya.

Jadi upaya yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah upaya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh selatan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan mereka menjelaskan bahwa upaya yang

¹³ Observasi di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan 22 Oktober 2019.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 995.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Balai Pustaka: 2003)h. 473.

dilakukan untuk mengembangkan Kompetensi Sosial adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah cara bapak/ibu berkomunikasi dengan masyarakat desa dalam berdakwah/mengajar?

1) Mendekatkan Masyarakat

Responden 1

“Cara berkomunikasi dengan masyarakat di gampong, hal yang dilakukan adalah dengan mendekati masyarakat dan mengikuti shalat berjamaah baik di masjid maupun di Menasah. Secara islam kita telah mendekati masyarakat dengan adanya shalat berjamaah tersebut telah terkumpulnya antara masyarakat maupun perangkat gampong lainnya seperti pak keucik, karena jika kita dekat dengan masyarakat untuk berdakwah pun menjadi lebih mudah.”¹⁶

2) Menggunakan Bahasa yang Lembut

Responden 2

“Menggunakan bahasa-bahasa yang lembut, sopan santun dalam menegur, supaya mereka mau mendengar.”¹⁷

Penjelasan dari responden 2, hampir sama dengan responden 3, yaitu sama-sama membahas tentang adab dalam berbicara.

3) Tutur Kata yang Baik

Responden 3

“Cara berkomunikasi dalam berdakwah/mengajar yaitu dengan mengedepankan tutur kata yang baik dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat.”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Responden 3 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 11.20), 21 Oktober 2019.

b. Bagaimanakah cara bapak/ibu merangkul masyarakat agar mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan?

1) Bergaul dengan Pemuda Gampong

Responden 1

“yaitu dengan cara lebih banyak bergaul dengan pemuda-pemuda gampong karena dengan adanya pemuda pasti tergerak suatu dakwah ataupun acara-acara agama..”¹⁹

2) Pengajian

Responden 2

“Pertama yang dilakukan adalah mengajak masyarakat agar mau ikut serta dalam pengajian, kemudian menjelaskan manfaat materi yang akan di pelajari.”²⁰

3) Memberikan Saran

Responden 3

“Untuk dapat merangkul masyarakat diharuskan untuk mengenal seluk beluk apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, kemudian baru kita dapat menemukan masalah apa yang harus segera ditemukan solusi nya terhadap masalah tersebut, dari situlah kita masuk memberikan saran-saran kecil untuk perubahan di kehidupan masyarakat yang nantinya bisa menjadi modal kuat dalam kegiatan keagamaan yang dibuat dan berusaha memberikan pengetahuan sedini mungkin tentang pentingnya ilmu agama. Karena dengan begitu semua orang akan tertarik dan mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan.”²¹

c. Bagaimanakah cara bapak/ibu berinteraksi dengan masyarakat dalam berbagai tingkat strata sosial?

1) Hak dalam Mengeluarkan Pendapat

¹⁹ Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

²⁰ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

²¹ Wawancara dengan Responden 3 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 11.20), 21 Oktober 2019.

Responden 1

“Ketika dalam sebuah gampong diadakannya acara seperti rapat, dalam rapat tersebut semua orang berhak untuk berbicara dan tidak dipandang apakah dia miskin atau kaya. Jadi semua masyarakat berhak untuk mengeluarkan pendapatnya. Karena dimata Allah SWT semua hambanya itu sama, dan kita sesama makhluk Allah SWT tidak boleh membeda-bedakannya.”²²

2) Sopan Santun dengan Masyarakat

Responden 2

“Cara berinteraksi dengan masyarakat harus adanya sopan santun, ketika kita menjumpai beberapa tingkatan dalam masyarakat tersebut.”²³

3) Menyesuaikan cara Berbicara

Responden 4

“Tidak membedakan orang dari strata sosial, yang perlu digaris bawahi ketika berbicara dengan orang yang pendidikannya rendah, maka kita harus menyesuaikan cara berbicara. Agar orang yang mendengar lebih lebih mudah memahami maksud dan tujuan apa yang dibicarakan.”²⁴

d. Bagaimanakah cara bapak/ibu membagi waktu dengan masyarakat dalam situasi yang sibuk dengan berbagai kegiatan?

1) Membagi Waktu dengan Baik

Responden 1

“Ketika mempunyai kesibukan disebabkan pekerjaan ataupun hal lainnya, maka Shalat berjamaah tersebut bisa menumbuhkan silaturahmi sesama umat islam. Dan jika dikampung tersebut ada

²² Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

²³ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

²⁴ Wawancara dengan Responden 4 selaku Alumni Pendidikan Agama islam, (di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul. 9.15), 23 Oktober 2019.

orang yang meninggal maka sempatkan waktu untuk melakukan shalat jenazah dan berkunjung ke tempat orang yang sedang dikenai musibah tersebut.”²⁵

2) Mengutamakan Kewajiban Pribadi

Responden 2

“lebih mengutamakan kewajiban sendiri yaitu kesekolah. Setelah kewajiban terselesaikan baru membantu kegiatan dalam masyarakat.”²⁶

e. Bagaimanakah cara keterlibatan bapak/ibu dalam memberi bantuan moril kepada masyarakat?

1) Mencontohkan Prilaku yang Baik

Responden 2

“Dengan mencontohkan tingkah laku yang baik di dalam masyarakat dan menasehati kalau memang ada masyarakat yang bertingkah laku miring.”²⁷

2) Menghadiri Rapat

Responden 3

“Keterlibatan dalam memberi bantuan moril dengan cara menghadiri ketika diadakan rapat dalam masyarakat.”²⁸

Setelah dilakukan wawancara dengan responden 3, ternyata responden 4 juga mengungkapkan hal yang sama dengan responden 3

3) Memberikan Saran

Responden 4

²⁵ Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

²⁶ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

²⁷ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

²⁸ Wawancara dengan Responden 3 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 11.20), 21 Oktober 2019.

“Bantuan moril yang diberikan ke masyarakat berupa saran-saran kecil yang nantinya dipertimbangkan pada saat rapat.”²⁹

f. Bagaimanakah cara bapak/ibu memberi nasehat kepada masyarakat yang melanggar peraturan agama?

1) Memberi Nasehat

Responden 2

“Terlebih dahulu mencari apa penyebabnya, mengapa mereka melanggar aturan, dan memberikan solusi, serta nasehat kepada orang yang melanggar aturan agama”³⁰ Teguran

Responden 4

“Bagi masyarakat yang melanggar peraturan agama, maka akan ditegur agar masyarakat tersebut menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah.”³¹

g. Bagaimanakah cara bentuk kegiatan informal dengan masyarakat yang menerapkan prinsip persaudaraan?

1) Saling Tolong Menolong

Hasil Wawancara dengan Responden 1, mengatakan bahwa:

“Saling tolong menolong dalam bekerja sama, membantu masyarakat yang mengalami kesusahan dan mendengarkan nasehat orang yang lebih tua.”³²

2) Ikut Serta dalam Kegiatan Masyarakat

Hasil wawancara dengan responden 2, menjelaskan bahwa:

²⁹ Wawancara dengan Responden 4 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul. 9.15), 23 Oktober 2019.

³⁰ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

³¹ Wawancara dengan Responden 4 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul. 9.15), 23 Oktober 2019.

³² Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

“Melibatkan tenaga fisik jika diperlukan untuk kepedulian terhadap sesama masyarakat. Setiap ada kegiatan di masyarakat alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) ikut serta.”³³

3) Mencontohkan Prilaku yang Baik

Hasil wawancara dengan responden 3, menjelaskan bahwa:

“Dengan mencontohkan perilaku yang baik di dalam masyarakat, seperti saling tolong menolong, serta silaturahmi antar sesama.”³⁴

Orang yang menahan tangannya untuk menolong famili-familinya, maka berarti dia menahan sepasang tangannya. Begitu pula sebaliknya, family-familinya akan menahan tangannya pula untuk menolongnya. Tetapi siapa yang suka mengulurkan tangannya untuk menolong orang lain karena Allah SWT, niscaya dia akan menerima upahnya dari Allah SWT sejak di dunia ini dan pula di akhirat mendapat pahala yang berganda-ganda.³⁵

Kewajiban kita terhadap saudara-saudara kita adalah:

- a) Berkasih sayang dengan mereka
- b) Membantu mereka dengan harta dan tenaga
- c) Melihat mereka bila sedang sakit
- d) Meringankan Penderitaan mereka
- e) Ikut sama-sama suka maupun duka
- f) Bermuka manis bila bertemu
- g) Memberikan bantuan yang meringankan derita mereka.³⁶

³³ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019

³⁴ Wawancara dengan Responden 3 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 11.20), 21 Oktober 2019.

³⁵ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 189-190.

³⁶ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak...*, h. 190-191.

3. Kendala yang Dialami Alumni Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan menghalangi untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut peneliti kendala dalam skripsi ini adalah beberapa penyebab yang menghalangi untuk mengembangkan kompetensi sosial, yang bersumber dari alumni itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan jawaban mengenai kendala-kendala yang dialami Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi sosial melalui beberapa pendapat dari responden.

a. Keterbatasan Waktu

Responden 1

“Adapun kendala yang dihadapi adalah masing masing mempunyai kesibukan sendiri, sehingga waktu terbatas dengan masyarakat.”³⁷

Setelah dilakukan wawancara dengan responden, hampir rata-rata responden mengatakan dengan hal yang sama yang mengenai kendala yang dialami dalam mengembangkan kompetensi sosial yaitu, keterbatasan waktu karena mereka mempunyai kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Jadi kesimpulannya, waktu memang menjadi kendala terbesar bagi alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan kompetensi sosial nya di dalam masyarakat.

³⁷ Wawancara dengan Responden 1 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, Pukul 10.15), 19 Oktober 2019.

b. Kurang Memahami Tajwid

Responden 2

“Ketika mengajar membaca Al-Qur’an, masih banyak anak-anak yang belum menguasai tentang ilmu tajwid serta tidak bisa membedakan makharijul huruf yang ada dalam Al-Qur’an.”³⁸

Setelah dilakukan wawancara ternyata responden 3, berbeda pendapat dengan responden 2. Responden 3 mengatakan kendala alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi sosial karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki.

c. Fasilitas yang Kurang Memadai

Responden 3

“Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam mengembangkan kompetensi sosial, masih banyak infrastruktur yang belum tersedia, sehingga menjadi suatu kendala untuk mengembangkan kompetensi sosial.”³⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kompetensi Sosial Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengajian Agama Islam Secara Rutin.

Dari hasil wawancara dengan responden 2, menjelaskan bahwa kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan adalah mengajarkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur’an dan membaca bacaan alquran tersebut dengan benar, Selain mempelajari Al-Qur’an hal yang lainnya yang dilakukan adalah mengajarkan membaca kitab-kitab hinga anak-anak ini paham maksud dan tujuan dari mempelajari kitab tersebut. Pada hari-

³⁸ Wawancara dengan Responden 2 selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pukul 15,10), 20 Oktober 2019.

³⁹ Wawancara dengan Responden 3, selaku Alumni Pendidikan Agama Islam, (di Kecamatan kluet Utara Aceh Selatan, pukul 10.15), 21 Oktober 2019.

hari tertentu juga diadakan pengajian khusus bagi ibu-ibu berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Pada malam hari nya juga ada pengajian khusus untuk golongan bapak-bapak.

b. Dalail Khairat

Dari hasil wawancara dengan responden 5, menjelaskan bahwa kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengajarkan dalail khairat yang diajarkan kepada pemuda-pemuda yang ada di desa tersebut.

c. Tahfidz Qur'an

Menurut hasil wawancara dengan responden 4, menjelaskan bahwa salah satu bentuk kompetensi sosial adalah mengadakan Tahfidz Qur'an yang diikuti oleh anak-anak yang berumur 6 tahun keatas, yang diperlombakan antar desa. Guna untuk melihat bagaimana kemampuan-kemampuan anak dalam menghafal dan mengingat bacaannya.

d. Bimbel Agama.

Menurut hasil wawancara dengan responden 5 mengatakan bahwa Pada les tersebut di ajarkannya bagaimana cara shalat, bacaan shalat, dan gerakan-gerakan dalam shalat serta mempraktikkan langsung kepada anak-anak tersebut agar anak-anak terbiasa dan tau bagaimana cara shalat yang benar.

e. Organisasi Wanita

Menurut hasil wawancara dengan responden 2, menjelaskan bahwa sebagai alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat., dan dapat menjadikan teladan bagi semua orang. Salah satu rutinitas yang didirikan oleh alumni PAI adalah mendirikan wirid yasin yang tergabung dalam satu organisasi.

2. Upaya Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Kompetensi Sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

a. Mendekatkan Masyarakat dengan Shalat Berjamaah

Dari hasil wawancara dengan responden 1, menjelaskan bahwa hal yang beliau lakukan adalah dengan mendekatkan masyarakat dan mengikuti shalat berjamaah baik di masjid maupun di Menasah. Secara islam kita telah mendekatkan masyarakat dengan adanya shalat berjamaah tersebut telah terkumpulnya antara masyarakat maupun perangkat desa lainnya seperti pak keucik, karena jika kita dekat dengan masyarakat untuk berdakwah pun menjadi lebih mudah.

b. Saling Tolong Menolong

Dari hasil wawancara dengan responden 2, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kompetensi sosial salah satunya adalah dengan mencontohkan perilaku yang baik di dalam masyarakat seperti saling tolong menolong, jalin silaturahmi antar sesama tetangga maupun masyarakat sekitar serta ciptakan kekompakan dan kerja sama yang baik.

c. Tutur kata yang baik

Dari hasil wawancara dengan responden 3 menjelaskan bahwa, cara berkomunikasi dalam berdakwah yaitu dengan mengedepankan tutur kata yang baik dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat.

3. Kendala yang dialami alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Kompetensi sosial di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

a. Ketersediaan Waktu

Dari hasil wawancara dengan responden 1, menjelaskan bahwa adapun kendala nya masing-masing mempunyai kesibukan sendiri,

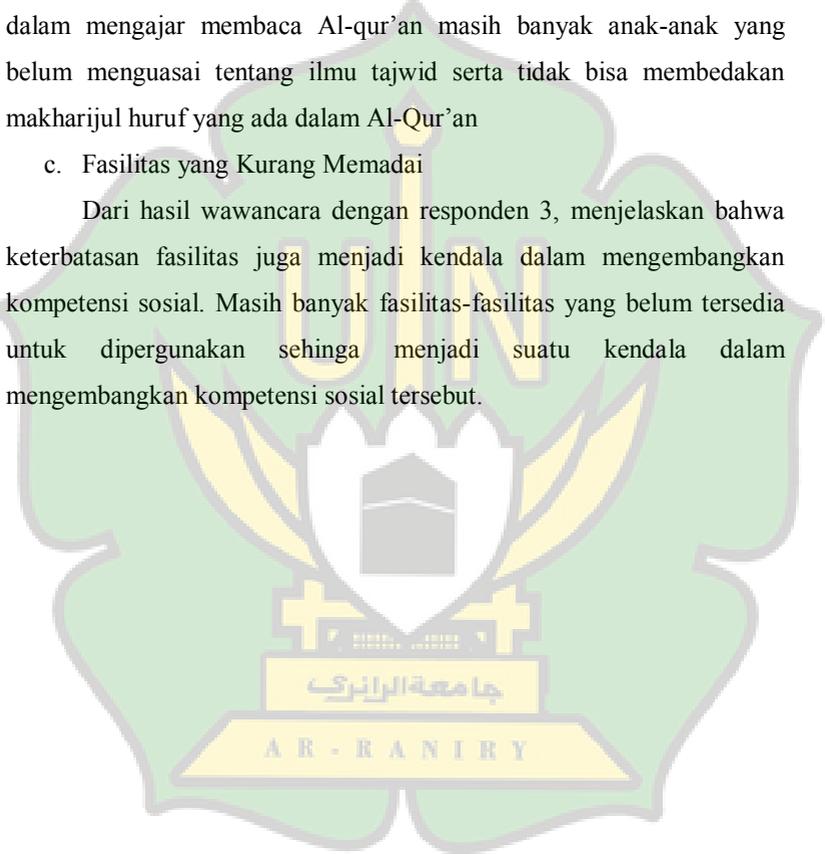
sehingga mempunyai waktu terbatas dengan masyarakat, dan mereka lebih mengutamakan profesi yang biasa ditekuninya

b. Kurang Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid

Dari hasil wawancara dengan responden 2, menjelaskan bahwa dalam mengajar membaca Al-qur'an masih banyak anak-anak yang belum menguasai tentang ilmu tajwid serta tidak bisa membedakan makharijul huruf yang ada dalam Al-Qur'an

c. Fasilitas yang Kurang Memadai

Dari hasil wawancara dengan responden 3, menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam mengembangkan kompetensi sosial. Masih banyak fasilitas-fasilitas yang belum tersedia untuk dipergunakan sehingga menjadi suatu kendala dalam mengembangkan kompetensi sosial tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis melihat ada beberapa bentuk kompetensi sosial yang dimiliki oleh alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu, pengajian agama islam, Dalail khairat, Tahfidz Qur'an, Bimbel agama, dan organisasi wanita. Kegiatan ini sebagai upaya mencontohkan prilaku yang baik kepada masyarakat, melalui silaturahmi antar masyarakat dan alumni

Kendala yang dialami Alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Kompetensi Sosial salah satunya adalah keterbatasan fasilitas yang belum memadai, masing- masing Alumni PAI mempunyai kesibukan sendiri, sehingga mereka mempunyai waktu terbatas dengan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya bentuk-bentuk kompetensi sosial yang di miliki oleh alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya dalam kegiatan non formal tetapi lebih ditingkat kan lagi di dalam kegiatan yang lebih berhubungan dengan kegiatan keseharian di dalam masyarakat itu

2. Sebaiknya alumni Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan mengembangkan kompetensi sosial di dalam masyarakat



DAFTAR KEPUSTAKAAN

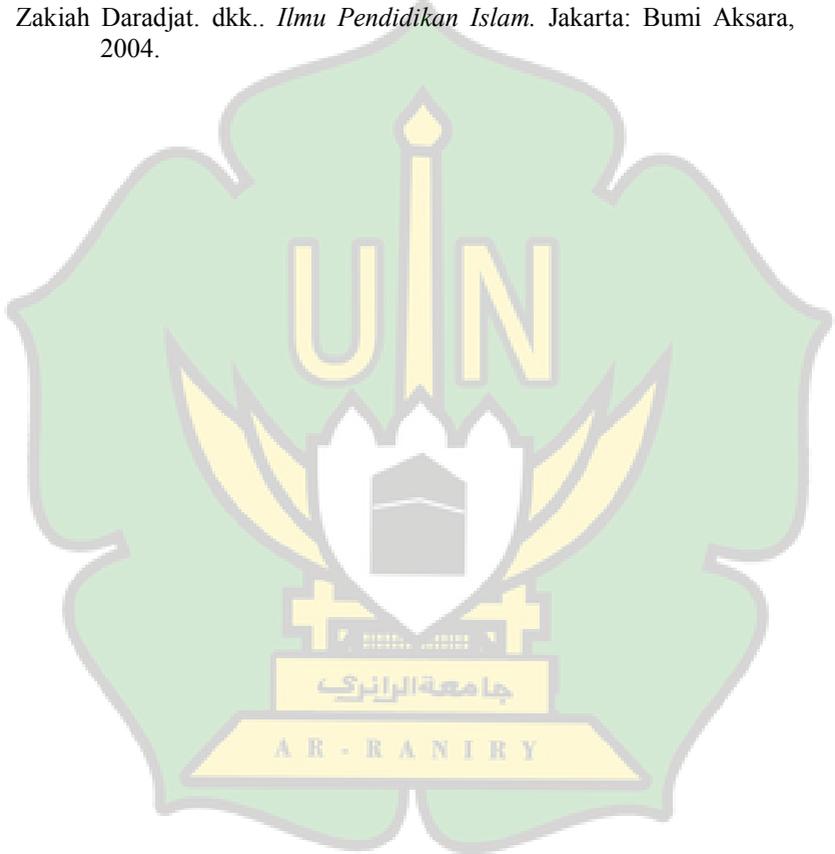
- Abdul Racman Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- , *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Agus Abdul Rahman. *Psiskologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Daniel Golomen. *Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Departemen Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Ed IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Donni Juni Piansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- E. Mulyas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Hadi Suyono. *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar JUZU'X*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Hariono S. Imam. *Ilmu Baru tentang hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hasan Basri. *landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jamal Ma'ruf Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books, 2002, h. 143.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.

- Kahar Masyhur. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Kamaruddin, dkk.. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online KBBI Web. Id, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.
- Kusnandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexi Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Pius A Partanto, dkk.. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbah Vol 11*. Jakarta: lentera Hati, 2002.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sagala, dkk.. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukanto, dkk.. *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: Ikapi, 2011.
- Syabuddin Gade. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2013
- Syamsul Bachri Thalib. *Psiskologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Bandung: Kencana, 2010.

Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial Sosial*. Bandung: Refika Adimata, 2009.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2006.

Zakiah Daradjat. dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14583/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 04 October 2019

Lamp : -

Hai : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : LINDA MAULIDA
N I M : 150201175
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Kaju

Untuk mengumpulkan data pada:

Di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Sosial Alumni PAI di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kode 816



KECAMATAN KLUET UTARA

كچمتن كلوات اوترا

Jn Tapaktuan – Medan No. Simpang Empat - Kotafajar Telp 0656-441011

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/917 /2019

1. Schubungan dengan surat kami Nomor : 423.4/917 /2019 tanggal 11 November 2019, perihal telah menyelesaikan penelitian, maka dengan ini Camat Kluet Utara menerangkan :
Keuchik Gampong Simpang Empat Nomor: 678/SE/X/AS/2019, tanggal 28 Oktober 2019
Keuchik Gampong Kotafajar Nomor: 070/1580/2019, Tanggal 29 Oktober 2019
Keuchik Gampong Limau Purut Nomor: LP/X/2019, tanggal 29 Oktober 2019
Keuchik Gampong Krueng Kluet Nomor: 240/KK/AS/IX/2019, tanggal 29 Oktober 2019
Keuchik Gampong Suaq Geuringeng Nomor: 474.1/93/SGG/2019, tanggal 24 Oktober 2019
Keuchik Gampong Fajar Hrapan Nomor:71/FH/X/2019, tanggal 31 Oktober 2019
Keuchik Gampong Gunung Pulo Nomor: 198/GP/XI/AS/2019, tanggal 01 November 2019
Perihal telah menyelesaikan penelitian dengan ini Camat Kluet Utara menerangkan:

Nama : **LINDA MAULIDA**
NIM : 150201175
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Kaju

2. Telah melaksanakan penelitian pada Gampong Simpang Empat Nomor: 678/SE/X/AS/2019, Gampong Kotafajar Nomor: 070/1580/2019, Tanggal 29 Oktober 2019, Gampong Limau Purut Nomor: LP/X/2019, tanggal 29 Oktober 2019, Gampong Krueng Kluet Nomor: 240/KK/AS/IX/2019, tanggal 29 Oktober 2019, Gampong Suaq Geuringeng Nomor: 474.1/93/SGG/2019, tanggal 24 Oktober 2019, Gampong Fajar Hrapan Nomor:71/FH/X/2019, tanggal 31 Oktober 2019, Gampong Gunung Pulo Nomor: 198/GP/XI/AS/2019, tanggal 01 November 2019, dari tanggal 17 s/d 24 Oktober 2019 dengan Judul Skripsi:

**“KOMPETENSI SOSIAL ALUMNI PAI DI KECAMATAN KLUET UTARA
KABUPATEN ACEH SELATAN”**

3. Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Kotafajar, 11 November 2019

An. CAMAT KLUET UTARA

[Signature]
Sekretaris Kecamatan



BARTANIS, S.Pd
Pembina
NIP. 19631231 198902 1 012

ROAD MAP PENELITIAN

NO	Tujuan Penelitian	Indikator	Butiran soal Pertanyaan	Metode	Narasi
1.	Mengetahui Kompetensi Sosial alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara santun 2. Bergaul secara santun dengan masyarakat 3. Menerapkan prinsip persaudaraan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara bapak/ibu berkomunikasi dengan masyarakat desa dalam berdakwah/mengajar? 2. Bagaimanakah cara bapak/ibu merangkul masyarakat agar mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan? 3. Bagaimanakah cara bapak/ibu berinteraksi dengan masyarakat 	Observasi/ wawancara	

		<p>4. Menepati janji</p> <p>5. Tolong menolong</p> <p>6. Saling Menasehati</p>	<p>dalam berbagai tingkat strata sosial?</p> <p>4. Bagaimanakah cara bapak/ibu membagi waktu dengan masyarakat dalam situasi yang sibuk dengan berbagai kegiatan?</p> <p>5. Bagaimanakah cara keterlibatan bapak/ibu dalam memberi bantuan moril kepada masyarakat?</p> <p>6. Bagaimanakah cara bapak/ibu memberi nasehat kepada masyarakat yang melanggar peraturan agama?</p>		
--	--	--	---	--	--

		7. Ukhwah islamiyah	7. Bagaimanakah cara bentuk kegiatan informal dengan masyarakat yang menerapkan prinsip persaudaraan?		
--	--	---------------------	---	--	--





Kegiatan rutinitas pengajian



Kegiatan rutinitas belajar ilmu agama yang diikuti oleh anak-anak



Wawancara dengan salah satu Alumni Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan salah satu Alumni Pendidikan Agama Islam



Acara yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu



Pengambilan surat telah melakukan penelitian di kantor Camat



Wawancara dengan salah satu alumni Pendidikan Agama Islam



Pengajian yang diikuti oleh anak-anak



Foto alumni PAI sedang memimpin rapat bagi masyarakat



Foto dengan salah satu Keucik di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.